

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2019). Data berupa angka tersebut berasal dari pengukuran dengan skala variabel-variabel yang ditentukan dalam penelitian.

3.2 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Identifikasi Variabel penelitian

Sebelum melakukan penelitian, akan dilakukan Identifikasi variabel-variabel yang dipakai terlebih dahulu dalam penelitian ini. Variabel-variabel tersebut, yaitu :

1. Variabel Tergantung : Perilaku Kekerasan dalam Pacaran Pada Mahasiswa
2. Variabel Bebas : *Secure Attachment*

3.2.2 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan batasan operasional sebagai berikut :

1. Perilaku kekerasan dalam pacaran

Perilaku kekerasan dalam pacaran adalah tindakan yang disengaja untuk mendominasi, memaksa, mengendalikan, menguasai,

menghancurkan, melukai baik secara fisik, seksual, maupun psikologis yang biasa terjadi dalam hubungan berpacaran. Perilaku kekerasan dalam pacaran ini diungkap melalui skala kekerasan dalam pacaran yang terdiri dari bentuk-bentuk kekerasan dalam pacaran yaitu kekerasan fisik, psikis, seksual. Semakin tinggi skor yang didapatkan, maka semakin tinggi terjadinya perilaku kekerasan dalam pacaran, dan semakin rendah skor yang didapatkan, maka semakin rendah atau jarang terjadinya perilaku kekerasan dalam pacaran.

2. *secure Attachment*

Secure attachment adalah kelekatan aman yang didasari oleh rasa percaya yang ditandai dengan keintiman, memiliki *self-esteem* dan kepercayaan interpersonal tinggi yang diawali dengan kelekatan anak dengan ibunya atau figur pengganti ibunya. *Secure attachment* ini diukur melalui skala yang terdiri dari aspek-aspek *secure attachment* yaitu *self image* atau *self evaluation* dan aspek *social self*. Semakin tinggi skor yang didapat maka semakin tinggi *secure attachment*, dan begitu juga sebaliknya semakin rendah skor yang didapatkan maka semakin rendah juga *secure attachment*.

3.3 Populasi dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi elemen ini berupa keseluruhan subjek penelitian yang akan diukur (Sugiyono, 2019). Populasi ini memiliki kuantitas dan karakteristik

tertentu yang dimiliki oleh subjek sesuai yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan ditarik kesimpulannya.

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Unika Soegijapranata Semarang, berjenis kelamin laki-laki, memiliki pacar dan melakukan perilaku kekerasan dalam pacaran.

3.3.2 Teknik Sampling

Mengingat populasi dalam penelitian ini besar, maka peneliti tidak mungkin mengumpulkan data semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti akan menggunakan teknik sampling untuk penelitian ini. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2019).

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah incidental Quota sampling. Incidental quota sampling adalah teknik pengambilan sampling dengan cara menentukan jumlah sampel dari populasi, kemudian dengan jumlah tersebut peneliti mengambil sampel secara sembarang asal memenuhi syarat sebagai subjek (Sugiyono, 2019). Penelitian ini akan mengambil sampel dengan quota 60 mahasiswa.

3.4 Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan alat ukur skala. Skala yang akan disajikan ini dibedakan menjadi dua kelompok item (pernyataan), yaitu item *favourable* dan item *unfavourable*. Azwar (2017), mengatakan bahwa item

favourable adalah pernyataan yang isinya mendukung atau memihak pada objek sikap yang diukur, sedangkan *unfavorable* adalah pernyataan yang isinya tidak mendukung atau tidak memihak objek sikap yang akan diukur.

Skala akan diberikan langsung oleh peneliti kepada subjek. Adapun skala pertama yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala perilaku kekerasan dalam pacaran pada mahasiswa dan skala kedua adalah skala secure attachment.

3.4.1 Skala Perilaku Kekerasan dalam Pacaran pada Mahasiswa

Skala perilaku kekerasan dalam pacaran ini disusun berdasarkan bentuk-bentuk kekerasan dalam pacaran yang terdiri dari :

1. Kekerasan psikis
2. Kekerasan fisik
3. Kekerasan seksual

Penilaian skala dalam penelitian ini bergerak dari angka satu sampai empat, yaitu 1, 2, 3, dan 4, dengan keterangan Sangat Sering (SS) jika melakukan kekerasan lebih dari lima kali dalam seminggu, Sering (S) jika melakukan kekerasan sekitar tiga sampai empat kali dalam seminggu , Jarang (J) jika melakukan kekerasan dua kali dalam seminggu, dan Sangat Jarang (SJ) jika melakukan kekerasan satu kali dalam seminggu. Item yang tergolong *favorable*, subjek akan mendapatkan skor 4 jika ia menjawab sangat sering (SS), nilai 3 jika menjawab sering (S), nilai 2 jika menjawab jarang (J), dan nilai 1 jika menjawab sangat jarang (SJ). Pernyataan yang

tergolong *unfavourable*, subjek akan mendapatkan skor 4 jika menjawab sangat jarang (SJ), skor 3 jika menjawab jarang (J), skor 2 jika menjawab sering (S), dan skor 1 jika menjawab sangat sering (SS).

Rancangan jumlah item skala perilaku kekerasan dalam pacaran pada mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1. Rancangan Jumlah Item Skala Perilaku Kekerasan dalam Pacaran pada Mahasiswa

Bentuk Perilaku Kekerasan	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Total
dalam pacaran			
Psikis	3	3	6
Fisik	3	3	6
Seksual	3	3	6
Total	9	9	18

3.4.2 Skala Secure Attachment

Skala *insecure attachment* disusun berdasarkan aspek-aspek *secure attachment* yaitu :

1. aspek *self image*

2. Aspek *Social self*.

Penilaian skala dalam penelitian ini bergerak dari angka satu sampai empat, yaitu 1, 2, 3, dan 4, dimana subjek diminta untuk memilih salah satu diantara empat jawaban yang tersedia dengan keterangan Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan sangat Tidak Sesuai (STS).

Item yang tergolong *favorable*, subjek akan mendapatkan skor 4 jika ia menjawab Sangat Sesuai (SS), nilai 3 jika menjawab Sesuai (S), nilai 2 jika menjawab Tidak Sesuai (TS), dan nilai 1 jika menjawab Sangat Tidak Sesuai (STS). Pernyataan yang tergolong *unfavourable*, subjek akan mendapatkan skor 1 jika menjawab Sangat Sesuai (SS), skor 2 jika menjawab Tidak Sesuai (TS), skor 3 jika menjawab Sesuai (S), dan skor 4 jika menjawab Sangat Tidak Sesuai (STS).

Rancangan jumlah item skala *secure attachment* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2. Rancangan Jumlah Item Skala *Secure Attachment*

Aspek <i>Secure Attachment</i>	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Total
<i>Self image</i> atau <i>self evaluation</i>	4	4	8
<i>Social self</i>	4	4	8
Total	8	8	16

3.5 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Azwar (2015), validitas adalah seberapa jauh akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Pengukuran yang dapat dikatakan valid apabila menghasilkan data secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti yang diinginkan sesuai tujuan pengukuran tersebut. Penelitian ini akan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Saat koefisien validitas item sudah diketahui, analisis

selanjutnya akan dikoreksi menggunakan korelasi *Part-Whole*. Untuk mempersingkat waktu, Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan alat bantu computer yaitu menggunakan program *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) Release 20*.

Reliabilitas adalah suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang reliabel atau memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi (Azwar,2015). Konsep dalam reliabilitas ini adalah sejauh mana hasil dalam suatu pengukuran dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Untuk mengetahui reliabilitas skala *secure attachment* dan perilaku kekerasan dalam pacaran pada mahasiswa peneliti akan menggunakan teknik koefisien *Alpha-Cronbach*.

3.6 Metode Analisis Data

Azwar (2017), menyatakan bahwa proses analisis terjadi apabila semua data skala dari subjek yang digunakan dalam penelitian sudah dikumpulkan untuk disertakan dalam analisis. Peneliti akan menggunakan teknik korelasi *product-moment* dari Karl Pearson karena penelitian ini bertujuan untuk menguji korelasi antara *secure attachment* dengan perilaku kekerasan dalam pacaran pada mahasiswa.